BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang terus berupaya untuk mencapai pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi akan tercapai apabila kegiatan perekonomiannya berjalan dengan baik. Penopang perekonomian tersebut salah satunya lewat sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami perkembangan yang cukup baik, baik dari segi unit usaha, tenaga, kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal tersebut bisa dilihat pada table 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2011 - 2012

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2011 *)		TAHUN 2012 **)		PERKEMBANGAN TAHUN 2011-2012	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	55.211.396		56.539.560		1.328.163	2,41
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	55.206.444	99,99	56.534.592	99,99	1.328.147	2,41
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	54.559.969	98,82	55.856.176	98,79	1.296.207	2,38
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	602.195	1,09	629.418	1,11	27.223	4,52
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	44.280	0,08	48.997	0,09	4.717	10,65
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	4.952	0,01	4.968	0,01	16	0,32
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	104.613.681		110.808.154		6.194.473	5,92
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	101.722.458	97,24	107.657.509	97,16	5.935.051	5,83
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	94.957.797	90,77	99.859.517	90,12	4.901.720	5,16
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	3.919.992	3,75	4.535.970	4,09	615.977	15,71
	- Usaha Menengah(UM)	(Orang)	2.844.669	2,72	3.262.023	2,94	417.354	14,67
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	2.891.224	2,76	3.150.645	2,84	259.422	8,97
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	7.427.086,1		8.241.864,3		814.778,2	10,97
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	4.303.571,5	57,94	4.869.568,1	59,08	565.996,7	13,15
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	2.579.388,4	34,73	2.951.120,6	35,81	371.732,2	14,41
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	722.012,8	9,72	798.122,2	9,68	76.109,4	10,54
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	1.002.170,3	13,49	1.120.325,3	13,59	118.155,0	11,79
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	3.123.514,6	42,06	3.372.296,1	40,92	248.781,5	7,96
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	2.377.110,0		2.525.120,4		148.010,4	6,23
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	1.369.326,0	57,60	1.451.460,2	57,48	82.134,2	6,00
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	761.228,8	32,02	790.825,6	31,32	29.596,8	3,89
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	261.315,8	10,99	294.260,7	11,65	32.944,9	12,61
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	346.781,4	14,59	366.373,9	14,51	19.592,5	5,65
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	1.007.784,0	42,40	1.073.660,1	42,52	65.876,1	6,54

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2011 - 2012

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2011 *)		TAHUN 2012 **)		PERKEMBANGAN TAHUN 2011-2012	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	TOTAL EKSPOR NON MIGAS (A+B)	(Rp. Milyar)	1.140.451,1		1.185.391,0		44.939,8	3,94
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	187.441,8	16,44	166.626,5	14,06	(20.815,4)	(11,10)
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	17.249,3	1,51	15.235,2	1,29	(2.014,1)	(11,68)
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	39.311,7	3,45	32.508,8	2,74	(6.802,9)	(17,31)
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	130.880,8	11,48	118.882,4	10,03	(11.998,4)	(9,17)
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	953.009,3	83,56	1.018.764,5	85,94	65.755,2	6,90
6	INVESTASI ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	1.982.721,2		2.283.872,9		301.151,7	15,19
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	992.205,2	50,04	1.250.801,1	54,77	258.595,9	26,06
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	155.182,6	7,83	175.529,1	7,69	20.346,5	13,11
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	355.305,9	17,92	452.790,0	19,83	97.484,1	27,44
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	481.716,7	24,30	622.482,0	27,26	140.765,3	29,22
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	990.516,0	49,96	1.033.071,9	45,23	42.555,8	4,30
7	INVESTASI ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	531.342,6		583.426,4		52.083,8	9,80
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	260.934,8	49,11	300.175,7	51,45	39.240,9	15,04
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	42.351,3	7,97	44.711,3	7,66	2.359,9	5,57
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	94.779,4	17,84	104.726,4	17,95	9.947,0	10,49
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	123.804,1	23,30	150.738,0	25,84	26.933,9	21,76
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	270.407,9	50,89	283.250,7	48,55	12.842,8	4,75

Keterangan :
*) Angka Sangat Sementara
**) Angka Prediksi

Sumber Data:
Kementerian Koperasi dan UKM (diolah)

Sumber : www.depkop.go.id 2013

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukan bahwa UMKM di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami perkembangan yang cukup baik. Baik dari segi unit usaha. Tenaga kerja, maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari segi unit usahanya UMKM mengalami perkembangan sebesar 2,41 persen. Dari segi tenaga kerja juga mengalami perkembangan dari tahun 2011 sampai 2012 yaitu sebesar 5,83 persen, dan kontribusi UMKM terhadap PDB juga mengalami perkembangan yang cukup baik yaitu kontribusinya sebesar 13,15 pesen. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa UMK memiliki peranan yang cukup baik sekaligus penopang perekonomian Indonesia.

Di Propinsi Jawa Barat, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap perekonomian. Hal itu bisa dilihat pada table 1.2 dimana peranan UMKM jawa barat pada tahun 2009 memiliki kontribusi sebesar 52,88 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat. Selanjutnya pada tahun 2010 dan 2011 peranan UMK jawa barat mengalami kenaikan masing-masing sebesar 53,68 persen dan 54,20 persen. Kondisi tersebut berbanding terbaik dengan peranan Usaha Besar (UB) terhadap PDRB Jawa Barat yang mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2011 yaitu pada tahun 2009 sebesar 47,12 persen, tahun 2010 sebesar 46,32 persen, dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan yang hanya memiliki kontribusi sebesar 45,80 persen terhadap PDRB Jawa Barat. Berikut table mengenai peranan UMKM dan UB terhadap PDRB tanpa migas di Propinsi Jawa Barat 2009-2011 :

Tabel 1.2

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM dan Usaha Besar (UB)

Tahun	UMKM	UB
2009	52,88	47,12
2010	53,68	46,32
2011	54,20	45,80

Sumber : www.depkop.go.id 2013

Selanjutnya di Propinsi Jawa Barat juga UMKM mengalami perkembangan yang cukup baik, baik dari segi unit usaha maupun terhadap penyerapan tenaga kerjanya. Hal itu bisa dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini

Tabel 1.3

Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro

Propinsi Jawa Barat

Tahun	Jenis Usaha Unit	Tenaga Kerja (Orang)
2009	8.524.494	13.542.296
2010	8.730.254	13.966.311
2011	8.750.914	14.278.402

Sumber : www.depkop.go.id 2013

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukan bahwa perkembangan UMKM di Propinsi Jawa Barat mengalami kenaikan baik dari segi unit usaha maupun tenaga kerjanya. Dari segi unit usaha mengalami kenaikan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2009 jumlah UMKM di Propinsi Jawa Barat sebanyak 8.524.494 unit, pada tahun 2010 naik menjadi 8.730.254 unit, dan pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan menjadi 8.750.914 unti. Selanjutnya dari segi tenaga kerjanya juga mengalami kenikan. Pada tahun 2009 UMKM Propinsi Jawa Barat mampu

menyerapkan tenaga kerja sebanyak 13.542.296 orang, pada tahun 2010 bertambah menjadi 13.966.311 orang, dan pada tahun 2011 bertambah kembali menjadi 14.278.402 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Propinsi Jawa Barat tiap Tahunnya selalu mengalami kenaikan baik dari segi unit usaha maupun terhadap penyerapan tenaga kerjanya. Hal ini mengindikasikan bahwa iklim UMKM di Propinsi Jawa Barat memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan kedepannya agar mampu menanggulangi masalah pemerataan pendapatan di masyarakat.

Tabel 1.4
Perkembangan Data Usaha Mikro di Kota Bandung

Tahun	Uraian	USAHA MIKRO			
		Jumlah UMKM (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Aset (Rupiah)	Omset (Rupiah)
2010	Makanan dan Minuman	244	1080	26.12.100.000	11.436.055.000
	Handycraft	134	664	1.361.650.000	5.011.100.000
	Produksi	132	659	2.619.500.000	6.957.040.000
	Pedagangan	188	651	2.899.500.000	11.337.180.000
2011	Makanan dan Minuman	34	107	226.500.000	11.433.200.00
	Handycraft	9	43	405.000.000	468.000.000
	Produksi	11	50	132.750.000	1.116.000.000
	Pedagangan	13	21	35.000.000	311.000.000
2012	Makanan dan Minuman	40	118	903.000.000	1.668.000.000
	Handycraft	9	25	220.000.000	155.000.000
	Produksi	9	21	90.000.000	526.000.000
	Pedagangan	5	4	10.450.000	85.500.000

Sumber :depkop.go.id

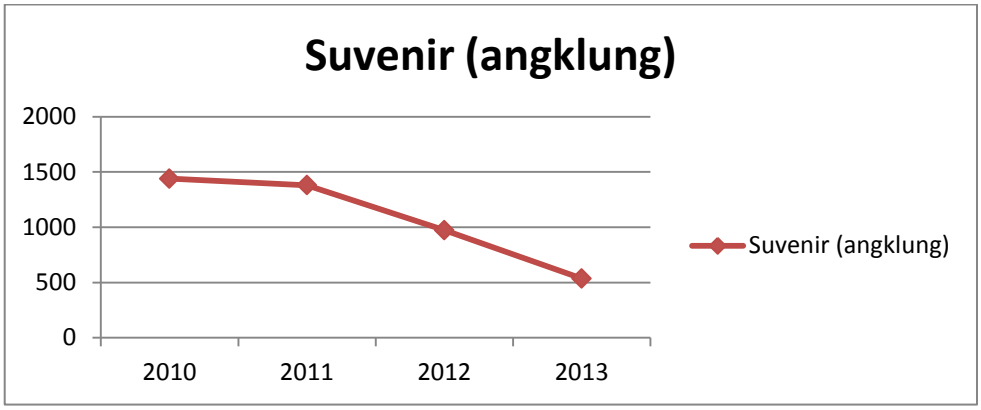
Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukan bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2012 industri produksi kota Bandung khususnya pada usaha mikro memiliki perkembangan yang menurun, baik dari segi unit usahanya, tenaga kerja, asset, maupun omsetnya. Hal tersebut bahwa perkembangan industry produksi di Kota Bandung memiliki masalah yang harus ditangani oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Pada saat pra penelitian penulis juga menemukan adanya permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM khususnya pada perdagangan souvenir angklung di saung angklung Udjo Kota Bandung. Permasalahan tersebut diantaranya dari perkembangan penjualan yang diperoleh tiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5
Penjualan Souvenir Angklung

Tahun	Suvenir (Angklung)
2010	1440 Suvenir
2011	1380 Suvenir
2012	973 Suvenir
2013	536 Suvenir

Sumber : Kang Bawi Bag. Coorporate Sekretariat

Berdasarkan tabel 1.5 diatas yang diperoleh dari hasil wawancara terlihat bahwa penjualan suvenir di Saung Angklung Udjo Bandung mengalami penurunan tiap tahunnya dimana penjualan paling rendah yaitu tahun 2013 sebesar 536 suvenir angklung sedangkan kenaikan penjualan pada tahun 2012 sebesar 973 Suvenir, Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1 Penjualan Suvenir Angklung

Tahun 1966 adalah awal mulanya berdiri Saung Angklung Udjo, dalam perjalanannya, pada saat itu usaha pengrajin angklung masih belum begitu banyak peminatnya, namun seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat yang mengenal angklung, menyukai angklung dan seiring tumbuhnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya melestarikan salah satu alat musik tradisional yang dimiliki oleh bangsa ini lama kelamaan usaha ini semakin berkembang. Sama halnya seperti didalam negeri angklung juga ternyata menjadi daya tarik bagi wisatawan asing baik itu berupa pertunjukan angklung atau bahkan menjadikan angklung itu sendiri menjadi suvenir baik itu untuk keluarga, kerabat, rekan kerja/rekan bisnis mereka.

Namun menurut Direktur Operasional Saung Angklung Udjo, saat ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Saung Angklung Udjo dalam pembuatan suvenir angklung dan alat music angklungnya sendiri, diantaranya adalah kurangnya jumlah pengrajin dan bahan baku pembuatan angklung. Selama ini, kebutuhan bahan baku pembuatan angklung di Saung Udjo hanya diperoleh dari daerah Leuweung Awi, yang daya produksinya masih terbatas.

Berikut Penulis sajikan Jumlah Pengrajin dari tahun 2010 sampai dengan 2013 pada tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.6
Jumlah Pengrajin 2010 – 2013

Tahun	Jumlah Pengrajin
2010	175 orang
2011	129 orang
2012	147 orang
2013	80 orang

Sumber: Kang bawi bagian Coorporate Sekertariat dan berdasarkan hasil wawancara kepada bapa kurnia

Berdasarkan survey awal pada tabel 1.7 terjadi penurunan dan kenaikan para pengrajin di lingkungan Saung Angklung Udjo tiap tahunnya. Ini berkaitan dengan para pengrajin itu sendiri yang lebih memusatkan pada kerja keras dan lebih difokuskan pada modal, kurangnya kepercayaan diri para pengrajin suvenir angklung dalam mempertahankan usahanya agar bisa berkembang dan bisa lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa di dalam pembuatan souvenir angklung sendiri masalah yang mereka sedang hadapi adalah bagaimana mereka sebagai pengrajin bisa menciptakan angklung sebagai suvenir dengan berbagai model-model yang berbeda dan unik agar para pengunjung lebih tertarik untuk membeli produk tersebut. Selain itu inisiatif para pengrajin sangatlah kurang dalam mengembangkan usaha mereka para pengrajin hanya menunggu pelanggan, sedangkan pelanggan di tempat mereka tidak tentu dalam melakukan pemesanan. Tidak hanya itu saja inisiatif para pengrajin sangatlah

kurang untuk melakukan inovasi produk (angklung) dan para pengrajin tidak mempunyai keberanian untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dalam menjalankan usaha ini, contohnya dengan menghasilkan produk baru seperti pembuatan alat musik tradisional lainnya dan memasarkan produk ke luar Bandung, dikarenakan para pengrajin tidak mau mengambil resiko bahwa produk tersebut akan laku di pasaran.

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha salah satunya adalah jiwa kewirausahaan dan kreativitas. Hal tersebut berdasarkan teori yang mengemukakan, Menurut Baldacchino (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.dan Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak kewirausahaan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif

Oleh karena itu, melihat fenomena di atas akhirnya penulis mengambil penelitian tentang bagaimana jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha yang dapat diterapkan pada usaha kecil menengah di Indonesia, dan akhirnya penulis mengambil judul "**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PARA PENGRAJIN ANGKLUNG DI LINGKUNGAN SAUNG ANGKLUNG UDJO BANDUNG**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan Survey dan wawancara awal kepada 80 pengrajin yang masih bertahan sampai saat ini, diketahui penyebab penurunan penjualan dan jumlah pengrajin, yaitu: kurangnya kepercayaan diri para pengrajin suvenir angklung dalam mempertahankan usahanya, inisiatif para pengrajin sangatlah kurang dalam mengembangkan usaha mereka, para pengrajin hanya menunggu pelanggan dan bahan baku (bambu) untuk pembuatan suvenir angklung dan alat music angklungnya itu sendiri terbatas. Selama ini, kebutuhan bahan baku hanya diperoleh dari daerah Leuweung Awi, yang daya produksinya masih terbatas dan juga para pengrajin kesulitan untuk menciptakan angklung sebagai suvenir dengan berbagai model-model yang berbeda dan unik agar para pengunjung lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah nya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.
2. Bagaimana Kreativitas Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.

3. Bagaimana Keberhasilan Usaha Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas secara parsial dan simultan terhadap Keberhasilan Usaha Para Pengrajin Angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo di Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha daya saing pada sentra pembuatan souvenir angklung di Saung Angklung Udjo bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Jiwa Kewirausahaan Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.
2. Untuk Mengetahui Kreativitas Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.
3. Untuk Mengetahui Keberhasilan Usaha Para Pengrajin Saung Angklung Udjo di Bandung.

4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas secara parsial dan simultan terhadap Keberhasilan Usaha Para Pengrajin Angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo di Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi usaha-usaha kecil menengah dan mikro di Indonesia dalam memperbaiki manajemen pengelolaan perusahaan sehingga menerapkan jiwa kewirausahaan dalam usaha tersebut dan mempunya inovasi-inovasi yang luar biasa. Dengan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip jiwa kewirausahaan dan menumbuhkan kreativitas, perusahaan akan mengembangkan inovasi-inovasi baru dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan tujuannya tercapai secara maksimal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis, memberikan referensi tentang jiwa kewirausahaan dan kreativitas dalam penerapannya di usaha kecil menengah di Indonesia serta sebagai gambaran kepada teman-teman dan para

penelitian lain yang mungkin nantinya berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai penelitian jiwa kewirausahaan dan kreativitas dalam Usaha Kecil Menengah.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlakukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian Pengrajin souvenir angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo Bandung.

Adapun waktu penelitian sebagaimana digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.7
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Pencarian Data																
Pengolahan Data																
Penulisan Laporan																